

ILLOCUTIONARY SPEECH ACT IN THE MOVIE RUDY HABIBIE

Gustianti Mahardika¹, M. Nur Mustafa², Mangatur Sinaga³.
mahardika.gustinti@gmail.com, Mnur1388@yahoo.com, Mangatur.sinaga83162@gmail.com

*Faculty of Teacher's Training dan Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Litterature Study Program
Riau University*

Abstract, *The purpose of this research (1) to describe illocutionary language acts in the film Rudy Habibie; (2) Describe how the delivery illocutionary speech acts in the movie Rudy Habibie. This type of research is descriptive research, ie solving existing problems based on existing data. Sources of data in this study are the pronunciation antartokoh in the film Rudy Habibie, which was released on June 30, 2016. The collection of data techniques in this study is the transcript of engineering techniques used to analyze data directly. Based on the analysis in this study, 137 found illocutionary language acts consisting of the form of illocutionary language acts assertive, directive, commissive, expressive and declarative. The details of this information (1) The form of illocutionary assertive language acts are 71 expressions; (2) the form of a directive illocutionary language sentences number 44; (3) form commissive illocutionary language expression was 6; (4) -form illocutionary speech deeds expressive speech was 7; And (5) a declarative illocutionary language act was 9 speech. In this study, two ways were found that illocutionary language use consists of delivering illocutionary speech direct and indirect actions. The submission of illocutionary language acts directly found 85, while the delivery of illocutionary language acts indirectly total 52 ways.*

Keywords: *illocutionary speech act, pragmatis, and rudy habibie.*

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *RUDY HABIBIE*

Gustianti Mahardika¹, M. Nur Mustafa², Mangatur Sinaga³.
mahardika.gustinti@gamil.com, mnur1388@yahoo.com, Mangatur.sinaga83162@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam film *Rudy Habibie*; (2) Mendeskripsikan cara penyampaian tindak tutur ilokusi dalam film *Rudy Habibie*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data yang ada. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan antartokoh dalam film *Rudy Habibie* yang dirilis pada tanggal 30 Juni 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik transkrip dengan teknik menganalisis data secara langsung. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditemukan 137 bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri dari bentuk tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Adapun rincian data-data tersebut adalah (1) bentuk tindak tutur ilokusi asertif berjumlah 71 tuturan; (2) bentuk tindak tutur ilokusi direktif berjumlah 44 tuturan; (3) bentuk tindak tutur ilokusi komisif berjumlah 6 tuturan; (4) bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 7 tuturan; dan (5) bentuk tindak tutur ilokusi deklaratif berjumlah 9 tuturan. Dalam penelitian ini juga ditemukan 2 cara penyampaian tindak tutur ilokusi yang terdiri dari cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara langsung dan tidak langsung. Cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara langsung ditemukan 85 cara, sedangkan cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara tidak langsung ditemukan 52 cara. Kata kunci: tindak tutur, tindak tutur ilokusi, cara penyampaian tindak tutur, dan pragmatik.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, pragmatik dan rudy habibie.

PENDAHULUAN

Bertutur merupakan salah satu kegiatan berdimensi sosial, dan sebagaimana kegiatan sosial yang lain, kegiatan bertutur ini hanya akan dapat dilakukan apabila ada pihak lain yang ikut terlibat. Dalam kegiatan bertutur manusia memiliki tujuan tutur yang berbeda-beda tergantung maksud yang ingin dituturkan oleh penutur. Kekeliruan yang paling sering terjadi dalam bertutur adalah kekeliruan dalam menafsirkan makna tuturan. Hal ini dikarenakan tujuan tuturan yang disampaikan oleh penutur seringkali berbeda dengan apa yang ditangkap oleh petutur.

Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan bertutur adalah pemahaman penutur terhadap pentingnya tindak tutur. Tindak tutur merupakan produk dari suatu tuturan yang dituturkan oleh seorang penutur kepada petutur yang mana tuturan tersebut mengandung maksud dan tujuan tertentu. Pemahaman tentang pentingnya tindak tutur hadir karena dalam menuturkan sesuatu, penutur tidak semata-mata hanya menyatakan suatu tuturan, tetapi ada tujuan lain yang menyertai tuturan tersebut. Dalam pragmatik dikenal istilah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Perbedaan ketiga jenis tindak tutur ini terletak pada fungsi dan tujuan tindak tutur tersebut.

Tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Hal ini sejalan dengan pengertian tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang paling sering digunakan di dalam berbahasa sehari-hari. Keberadaan tindak tutur ilokusi juga erat kaitannya dengan keberadaan konteks. Keeratan kaitan antara tindak ilokusi dengan konteks karena keberadaan konteks sangat mempengaruhi makna dari tuturan ilokusi.

Penerapan tindak tutur ilokusi bukan hanya pada kegiatan berkomunikasi sehari-hari, namun tindak tutur ilokusi juga sering digunakan sebagai bahasa pada hasil karya cipta manusia. Pada saat sekarang ini film merupakan karya seni yang paling diminati dan digemari oleh masyarakat disegala usia. Film merupakan rangkaian cerita yang diperankan oleh seorang aktor/aktris. Melalui peran inilah interaksi komunikasi dapat terjadi antar tokoh dalam sebuah film. Tindak tutur ilokusi sangat berperan penting dalam sebuah film, karena tuturan yang dituturkan oleh seorang aktor/aktris sangat berpengaruh dengan keberhasilan film yang diperankannya.

Penulis memilih film *Rudy Habibie* sebagai objek penelitian, karena pada kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi, penulis banyak menemukan hal menarik tentang penerapan tindak tutur ilokusi pada tuturan yang dituturkan oleh tokoh-tokoh dalam film *Rudy Habibie* yang penulis teliti. Alasannya, dalam film *Rudy Habibie* banyak terdapat bentuk tindak tutur ilokusi dan bagaimana cara penyampaian tindak tutur ilokusi pada film *Rudy Habibie*. Jalan cerita yang disajikan sangat menarik dan mendidik, penonton seolah disadarkan bahwa pendidikan sangat penting dan bagaimana kita seharusnya mencintai negara kita sendiri. Diperankan oleh aktor-aktris berbakat serta pengemasan film yang sangat menarik.

Adapun penelitian tentang tindak tutur ilokusi bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Sri Meizi Yurita mahasiswa FKIP UR pada tahun 2015 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Anime *Spirited Away* karya Hayao Mizaki”. Skripsi ini memiliki dua rumusan masalah, yang pertama Tindak tutur ilokusi direktif apa saja yang terdapat dalam animie *Spirited Away*? Dan yang kedua Apa fungsi tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam anime *Spirited Away*?. Penelitian sejenis juga pernah diteliti oleh peneliti kedua yaitu Ratna Lita Sari

mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, URTahun 2015 dengan judul penelitian ‘Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerpen Abu Nawas’. Rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi dalam kumpulan cerpen Abu Nawas. Hasil dari penelitian ini adalah 24 tindak tutur ilokusi direktif, 18 tindak tutur ilokusi Asertif, 12 tindak tutur ilokusi komisif, 19 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 14 tindak tutur ilokusi deklaratif. Dan peneliti berikutnya yaitu Rosneti mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UR tahun 2010 dengan judul penelitian ‘Tindak Ilokusi dalam Iklan Di Stasiun TV One’. Rumusan masalah penelitian ini adalah jenis tindak ilokusi apa saja yang terdapat dalam iklan di Stasiun TV One. Hasil dari penelitian ini adalah 9 tuturan jenis asertif, 8 tuturan jenis direktif, 1 tuturan jenis komisif, 4 tuturan jenis ekspresif, dan 1 tuturan jenis deklaratif.

Di dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yakni: (1) Apa sajakah bentuk tindak tutur ilokusi antartokoh dalam film *Rudy Habibie*?, (2) Apa sajakah cara penyampaian tindak tutur ilokusi antartokoh dalam film *Rudy Habibie*?. Dan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi antartokoh dalam film ‘*Rudy Habibie*’, dan (2) Mendeskripsikan cara penyampaian tindak tutur ilokusi antartokoh dalam film ‘*Rudy Habibie*’.

Levinson mendefinisikan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta penyerasian kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat Levinson (dalam Tarigan, 2015:31). Dalam mengkaji ujaran dalam ilmu pragmatik juga tidak akan terlepas dari kajian konteks. Hal ini didasari karena adanya prinsip kerja sama yang menunjukkan bahwa penutur dan petutur sudah saling mengetahui dalam melakukan sebuah tuturan pada situasi-situasi tertentu. Levinson (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:8) menjelaskan bahwa untuk mengetahui sebuah konteks seseorang harus membedakan antara situasi aktual sebuah tuturan dalam semua keberagaman ciri-ciri tuturan mereka dan pemilihan ciri-ciri tuturan tersebut secara budaya dan linguistik yang berhubungan dengan produksi dan penafsiran tuturan.

Mengacu pendapat Austin dan Gunawan (dalam Rustono 1999:33) menyatakan bahwa mengujarkan sebuah tuturan dapat dilihat sebagai melakukan tindakan (*act*) disamping memang mengucapkan tuturan tersebut. (Rustono, 1999:33) juga berpendapat bahwa tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, perikutan, impikatur, percakapan, prinsip kerjasama, dan sebagainya. Tindak tutur terbagi menjadi 3, yakni tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Menurut Leech (terjemahan Oka, 2015) ilokusi ialah melakukan tindakan dengan mengatakan sesuatu. Searle menambahkan Tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Menurut Searle dalam (terj. Auzar 2012) bentuk tindak tutur ilokusi terbagi menjadi 5 yakni bentuk ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dan menurut Nadar, (2009:17-18) cara penyampaian tindak tutur terbagi menjadi dua yakni cara penyampaian tindak tutur secara langsung dan secara tidak langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari pertengahan Januari 2017-Mei 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah

yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi (Cholid dan Achmadi, 2012: 44). Objek penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi antartokoh dalam film Rudy Habibie. Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah film *Rudy Habibie* yang dirilis pada tanggal 30 Juni 2016 di seluruh bioskop di Indonesia dengan durasi film 02.17.00 detik dengan genre drama. Data yang ada dalam penelitian ini adalah semua bentuk dan cara penyampaian tindak tutur ilokusi antartokoh yang terdapat dalam film *Rudy Habibie*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik transkrip. Transkrip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kelima (offline) diartikan sebagai pengalihan tuturan (yang berwujud bunyi) ke dalam bentuk tulisan. Teknik transkrip merupakan teknik yang paling tepat untuk penulis terapkan pada penelitian tindak tutur ilokusi pada film *Rudy Habibie* karena film berbentuk lisan dan harus penulis alihkan kedalam bentuk tulisan dengan melakukan proses transkrip. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah mengklasifikasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil analisis bentuk dan cara penyampaian tindak tutur ilokusi dalam film *Rudy Habibie*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam film *Rudy Habibie* ditemukan 137 bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri dari 71 bentuk tindak tutur ilokusi asertif, 44 direktif, 6 komisif, 7 ekspresif, dan 9 deklaratif. Dalam penelitian ini juga ditemukan 2 cara penyampaian tindak tutur ilokusi yang terdiri dari cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara langsung dan tidak langsung. Cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara langsung ditemukan 85 cara, sedangkan cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara tidak langsung ditemukan 52 cara.

Lebih jelasnya data akan dijelaskan secara sederhana:

1. Bentuk-Bentuk Tindak Tutur Ilokusi

Di dalam film *Rudy Habibie* ditemukan 5 bentuk tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif dan deklaratif. Dari kelima bentuk tuturan ditemukan 137 jenis tuturan yang terbagi ke dalam 5 bentuk, yakni 71 asertif, 44 direktif, 6 komisif, 7 ekspresif, dan 9 deklaratif. Dari 137 jenis tuturan yang ditemukan akan dijelaskan satu persatu. Berikut penjabarannya:

1.1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ilokusi asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang dituturkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan 71 tindak tutur ilokusi asertif, yang terdiri dari 47 memberitahu, 12 menyatakan, 6 mengeluh, dan 6 menolak. Berikut salah satu contoh analisis tindak tutur ilokusi asertif memberitahu:

- 1) Konteksnya Di atas sebuah bukit tiba-tiba saja terdengar gemuruh suara pesawat tempur milik Jepang. Pesawat datang bergerombol mengejutkan segerombolan anak laki-laki yang sedang bermain diatas kaki bukit. Seorang anak laki-laki berbaju putih tanpa lengan berteriak

“Mas Rudi... kapal Luttu(Terbang).” Tangannya mengacung dan menunjuk kumpulan pesawat tempur yang melintasi mereka
 Sosok kecil yang dipanggil Rudi bergerak, meninggalkan papan catur yang sejak tadi ia mainkan.

Tuturan (1) yang merupakan bentuk ilokusi aseertif memberitahu terdapat dalam tuturan “Mas Rudi.. kapal luttu,” yang dituturkan oleh Fany, adik Rudy. Modus dari kalimat tersebut adalah memberitahukan kepada Rudy yang sedang bermain bahwa ada pesawat tempur yang sedang menyerang kota mereka dan maksud dari kalimat tersebut secara tidak langsung adalah Fany memerintahkan Rudy untuk menghentikan permainannya dan bergegas untuk menyelamatkan diri. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tapi ada maksud lain yang menyertai tuturan tersebut dan hal ini sejalan dengan tuturan yang terdapat dalam tuturan (1) tersebut.

1.2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur ilokusi direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan agar petutur melakukan tindakan yang terdapat didalam tuturan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 44 tindak tutur ilokusi direktif, yang terdiri dari 16 memerintah, 2 memesan, 3 meminta, 5 menyarankan, 2 memohon, 2 menganjurkan, 7 menasehati, dan 7 mengajak. Berikut salah satu contoh tindak tutur ilokusi direktif menasehati:

- 1) Konteksnya Rudy menelpon Ibunya karena dia merasa takut dan gagal.
 “Rudy gagal. Rudy gagal.” Rudy menangis sambil menelpon Ibunya yang ada di Bandung. “Rudy mau pulang.”
“Kalau kamu pulang dengan kondisi seperti sekarang, kamu justru semakin membuat dirimu malu, Rud.”

Tuturan (1) merupakan bentuk ilokusi direktif menasehatkan yang terdapat dalam tuturan “*Kalau kamu pulang dengan kondisi seperti sekarang, kamu justru semakin membuat dirimu malu, Rud.*” Yang dituturkan oleh Ibu Rudy kepada Rudy yang saat itu ada di Jerman melalui telepon. Modus dari kalimat tersebut adalah Ibu Rudy memberikan nasehat kepada Rudy yang ingin menyerah untuk tetap bertahan dan jangan menyerah dan maksud dari kalimat tersebut adalah Ibu Rudy secara tidak langsung melarang dan menentang keinginan Rudy yang ingin kembali ke Bandung. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tapi ada maksud lain yang menyertai tuturan tersebut dan hal ini sejalan dengan tuturan yang terdapat dalam tuturan (1) tersebut.

1.3. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Tindak tutur ilokusi komisif adalah tindak tutur ilokusi yang mengikat penutur dan petutur untuk melaksanakan tuturannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 6 tindak tutur ilokusi komisif, yang terdiri dari 1 memanjatkan doa, 1 menjanjikan, dan 4 menawarkan. Berikut salah satu contoh tindak tutur ilokusi komisif menawarkan:

- 1) Konteksnya Rudy dan kawan-kawan sedang berkumpul di rumah Illona sambil makan bersama dimana Rudy yang memasak.
“Ini sandwich untuk jaga-jaga kalau seandainya ayam goreng, Rudy gagal.”
 Mereka tertawa oleh lelucon Illona.

Tuturan (1) merupakan bentuk tindak tutur ilokusi komisif menawarkan yang terdapat dalam tuturan *“Ini sandwich untuk jaga-jaga kalau seandainya ayam goreng, Rudy gagal.”* Yang dituturkan oleh Illona kepada teman-teman Rudy. Modus dari kalimat tersebut adalah memberitahu bahwa makanan yang mereka buat telah selesai dan dapat segera dinikmati dengan maksud kalimat menawarkan, yakni agar teman-teman Rudy memakan dan menikmati makanan yang telah mereka buat. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tapi ada maksud lain yang menyertai tuturan tersebut dan hal ini sejalan dengan tuturan yang terdapat dalam tuturan (1) tersebut.

1.4. Bentuk Tindak Tutur ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ilokusi ekspresif adalah tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan untuk memberikan penilaian atau evaluasi seperti yang dituturkan dalam tuturan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 6 tindak tutur ilokusi ekspresif, yang terdiri dari 5 memuji dan 2 menyalahkan. Berikut salah satu contoh ekspresif memuji:

- 1) Konteksnya Beberapa orang asing melangkah memasuki ruangan Rudy tanpa permissi dan mulai mengambil berkas-berkas milik Rudy.

“Hei, Rudy.” Seseorang yang dari tadi berdiri disamping Rudy menyerahkan selembar surat keatas meja. “Kalau anda mau pekerjaan anda kembali. Tanda tangani surat ini. Kami akan berikan paspor baru buat anda. Sebagai warga negara Jerman. Bagaimana?”

Rudy terduduk.

“Rudy, kau orang jenius yang pernah kami temui. Bersikaplah adil buat dirimu sendiri.”

Tuturan (1) merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang terdapat dalam tuturan *“Rudy, kau orang jenius yang pernah kami temui. Bersikaplah adil buat dirimu sendiri.”* Yang dituturkan oleh Profesor Rudy, kepada Rudy. Modus dari kalimat tersebut adalah si penutur memuji kepintaran si petutur. Namun maksud dari kalimat tersebut secara tidak langsung adalah menasehati dan menyarankan Rudy agar berpikir lebih hati-hati tentang masa depan dan demi kebaikannya sendiri. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tapi ada maksud lain yang menyertai tuturan tersebut dan hal ini sejalan dengan tuturan yang terdapat dalam tuturan (1) tersebut.

1.5. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur ilokusi deklaratif adalah tindak tutur ilokusi yang dimaksudkan untuk menciptakan hal seperti status, dan keadaan-keadaan yang membawa perubahan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan 9 tindak tutur ilokusi deklaratif, yang terdiri dari 5 mengancam dan 4 mengucilkan. Berikut salah satu contoh tindak tutur ilokusi deklaratif mengancam:

- 1) Konteksnya Mereka sedang berdiskusi saat tiba-tiba beberapa orang memaksa masuk dan membuat keributan.

“Okeh, kalau begitu kita akan berikan mandate padanya.”

“Bung.” Panca berseru tidak terima. “Bung, bukan gitu bung.”

Tuturan (1) merupakan tindak tutur ilokusi deklaratif mengucilkan yang terdapat dalam tuturan *“Okeh, kalau begitu kita akan berikan mandate padanya.”* Yang dituturkan oleh Bung Irul. Modus dari kalimat tersebut adalah memberitahu apa

yang akan mereka lakukan kepada Rudy, sedangkan maksud kalimat tersebut jika dikaitkan dengan konteks kalimat adalah mengancam Rudy untuk tidak melanjutkan Seminar pembangunan. tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang bukan hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tapi ada maksud lain yang menyertai tuturan tersebut dan hal ini sejalan dengan tuturan yang terdapat dalam tuturan (1) tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam film *Rudy Habibie* ditemukan 137 bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri dari 71 bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terdiri dari 12 menyatakan, 47 memberitahu, 6 mengeluh, dan 6 menolak. 44 bentuk tindak tutur ilokusi direktif yang terdiri dari 16 memerintah, 2 memesan, 3 meminta, 5 menyarankan, 2 memohon, 2 menganjurkan, 7 menasehati, dan 7 mengajak. 6 bentuk tindak tutur ilokusi komisif yang terdiri dari 1 memanjatkan doa, 1 menjanjikan, dan 4 menawarkan. 7 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdiri dari 5 memuji dan 2 menyalahkan, dan 9 tindak tutur ilokusi deklaratif yang terdiri dari 5 mengancam dan 4 mengucilkan. Dalam penelitian ini juga ditemukan 2 cara penyampaian tindak tutur ilokusi yang terdiri dari cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara langsung dan tidak langsung. Cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara langsung ditemukan 85 cara, sedangkan cara penyampaian tindak tutur ilokusi secara tidak langsung ditemukan 52 cara.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi dalam film *Rudy Habibie*, penulis merekomendasikan:

1. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur ilokusi dengan objek yang lebih beragam seperti pada Teater melayu atau kumpulan cerpen karya sastrawan melayu.
2. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya, sebelum merumuskan masalah sebagai judul untuk penelitian. Sebaiknya terlebih dahulu memahami betul tentang masalah yang akan diangkat, agar dalam pengolahan data tidak mengalami kesulitan.
3. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat menjadi pedoman atau sebagian bahan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya, misalnya penelitian tentang fungsi tindak tutur ilokusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Oka Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, C Stephen. 2012. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Auzar. Pekanbaru: UR PRESS.
- Mita. 2016: Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Mario Teguh Supershow di MNC TV. *Skripsi*. FKIP UR Pekanbaru.
- Nadar. F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian: memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardi, Kunjana. 2002. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rosneti. 2010: Tindak Ilokusi dalam Iklan di Stasiun TV One. *Skripsi*. FKIP UR Pekanbaru.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sari, Ratna Lita. 2015: Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerpen Abu Nawas. *Skripsi*. FKIP UR Pekanbaru.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yurita, Sri Meizi. 2015: "Tindak Tutur Ilokusi Direktif dalam Anime Spirited Away karya Hayao Miyazaki. *Skripsi*. Fkip UR Pekanbaru.